

2. TINJAUAN DATA

2.1. Data Fisik Tapak dan Bangunan

Lokasi krematorium ini terletak di Kecamatan Karang Pilang, Kelurahan Jajar Tunggal, Distrik Wonosari, UP Dukuh Kupang unit lingkungan Dukuh Kupang. Lokasi ini berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kawasan perumahan Jajar Tunggal
- Sebelah timur : Kawasan militer gunung sari
- Sebelah selatan : Akses jalan tol Surabaya-Gempol
- Sebelah barat : Kawasan fasilitas umum

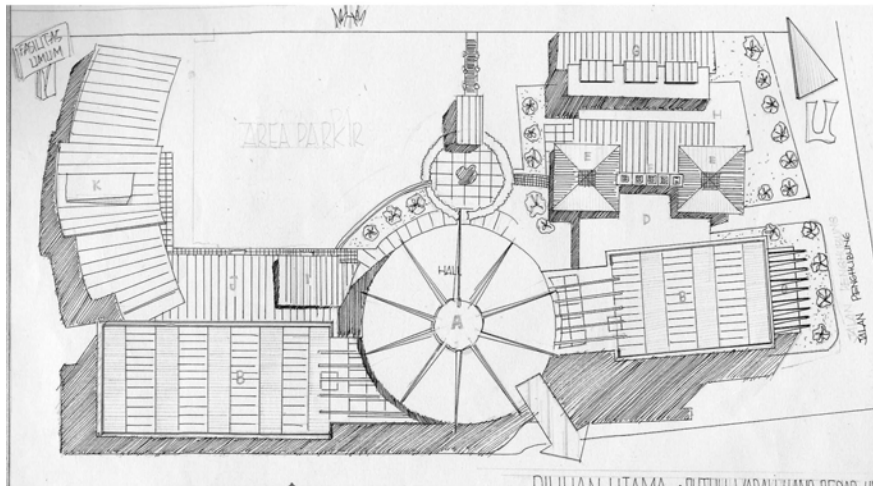
Batas administratif lingkungan :

- Sebelah utara : Kawasan dukuh kupang dan Dr. Sutomo
- Sebelah timur : Kawasan Dr. Sutomo
- Sebelah selatan : Jalan raya atau aksen jalan tol Surabaya-Gempol
- Sebelah barat : Kawasan Fasilitas umum

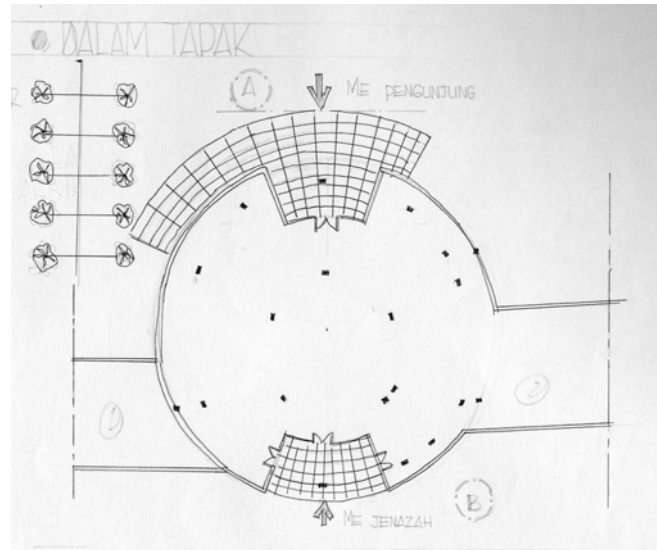
Data Bangunan

- Luas bangunan keseluruhan: $\pm 1300 \text{ m}^2$
- Luas bangunan interior yang akan dirancang: $\pm 1000 \text{ m}^2$

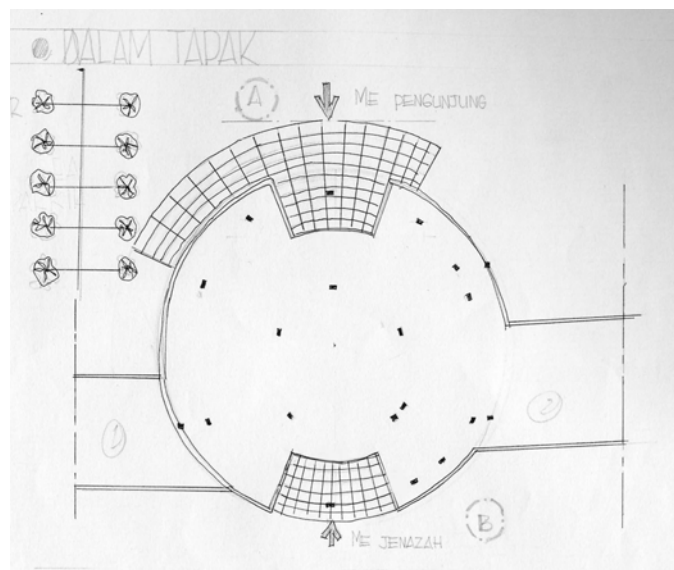
Gambar *site plan* dan *lay out* lantai 1 dan lantai 2 Pusat Pelayanan dan kematian Di Surabaya dapat dilihat pada gambar 2.1, 2.2 dan 2.3.



Gambar 2.1. *Site plan* Pusat Pelayanan dan Kematian Di Surabaya



Gambar 2.2. Lay Out Lantai 1 Pusat Pelayanan dan Kematian di Surabaya



Gambar 2.3. Lay Out Lantai 2 Pusat Pelayanan dan Kematian di Surabaya

Bangunan krematorium mempunyai beberapa bangunan-bangunan yang saling berdekatan. Beberapa bangunan yang berdekatan diantaranya adalah:

- Hall utama : Terdiri atas 4 lantai yang digunakan sebagai daerah utama yaitu ruang persemayaman atau ruang duka, penyimpanan jenazah, swalayan, perkantoran dan ruang persiapan.

- Plaza : Akses masuk utama pengunjung.
- Ruang doa : Ruang yang berhubungan langsung dengan krematorium yang digunakan sebagai tempat upacara sebelum melakukan prosesi kremasi.
- Krematorium : Ruang upacara dan ruang pembakaran.
- Guest House : Penginapan para pengunjung yang datang dari luar kota
- Kantin

Akses pencapaian krematorium melalui jalan utama yaitu jalan raya tol Surabaya-Gempol yang menghubungkan dalam kota dan luar kota.

2.2. Data Survei

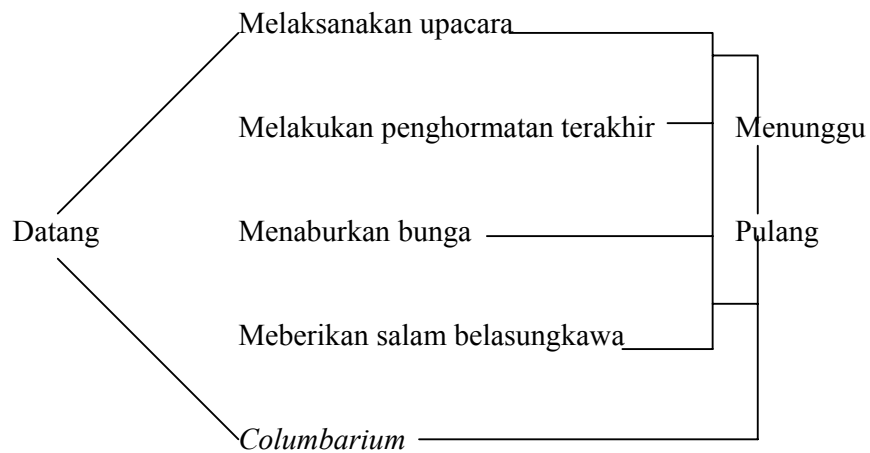
Data-data survey didapatkan dari survey lapangan terhadap pengurus krematorium. Data survey yang didapatkan akan dipakai untuk mendapatkan data pemakai dan jumlah pengguna jasa dalam setiap harinya, sehingga dapat diketahui pola aktivitas pemakai, kebutuhan pemakai, sasaran, dll, sekaligus sebagai perbandingan antara krematorium yang ada dengan literature yang ada untuk dijadikan acuan dalam mendesain.

2.2.1. Krematorium Eka Praya

Krematorium Eka Praya adalah satu-satunya krematorium yang berdiri di Surabaya dan merupakan satu-satunya krematorium yang pertama berdiri di Indonesia. Krematorium Eka Praya berada disekitar perumahan makam, jalan Kembang Kulon 1 Surabaya. Krematorium ini didirikan dan dikelola oleh sebuah perkumpulan atau yayasan Eka Praya. Krematorium mempunyai kantor yang berlokasi didaerah kembang jepun no 21-23. *Lay out* krematorium Eka Praya dapat dilihat pada gambar 2.4.

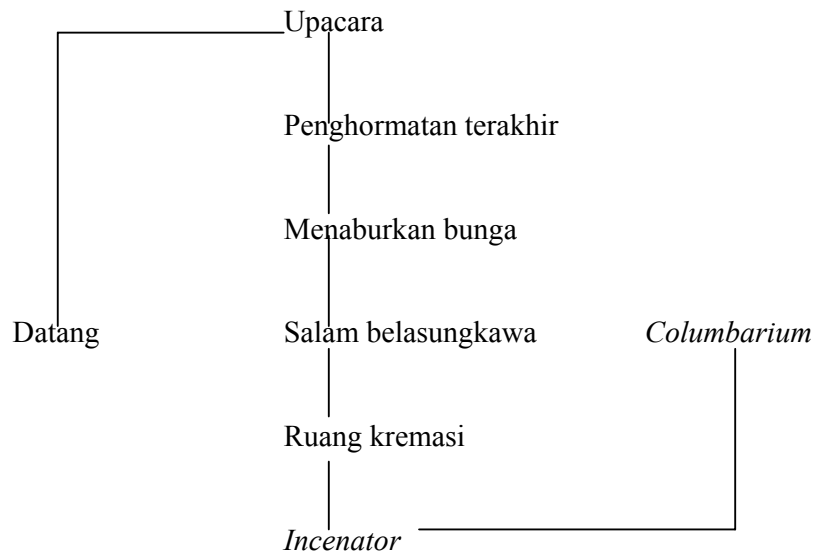
Krematorium berada jauh dari keramaian dan keributan lalu lintas dengan lokasi yang terletak di wilayah Surabaya selatan, kecamatan Sawahan, kelurahan Pakis. Disekitar krematorium merupakan area makam Kembang Kuning milik perkumpulan Eka Praya yang dikelilingi perkuburan padat dengan luas kompleks makam ±29.300 m². Sedangkan luas bangunan krematorium Eka

4. Penganut yang terbanyak melakukan kremasi adalah agama Kristen dan Katolik.
5. Pelayat rumah abu: Sembahyang tahunan ± 150 Orang (Buddha) Dalam hari yang berbeda-beda. Kristen dan Katolik tidak tentu, namun dalam 1 hari ± 20 orang.
6. Mayat yang dikremasi dalam sehari mencapai 6-8 orang.
7. Aktivitas pengunjung dan jenazah dapat dilihat pada gambar 2.5 dan 2.6.
 - Aktivitas Pengunjung:



Gambar 2.5. Aktivitas Pengunjung

- Aktivitas jenazah



Gambar 2.6. Aktivitas Jenazah.

b. Fokus

Krematorium Eka Praya tidak hanya dikhususkan untuk melakukan kremasi dan upacara atau ritual sebelum dilakukan pembakaran, yang durasi waktu yang dibutuhkan sangat pendek dan tidak terlalu lama dalam melaksanakan prosesi kremasi tetapi juga penguburan dengan cara pemakaman. Fasilitas kremasi juga dilengkapi dengan fasilitas penitipan abu bagi anggota perkumpulan dan masyarakat umum. Namun disisi lain Eka Praya melayani atau menerima prosesi secara pemakaman. Sehingga selain melayani prosesi secara pemakaman Eka Praya juga memberikan fasilitas prosesi pemakaman yang merupakan alternatif selain kremasi.

c. Jam Kerja

Jam kerja krematorium Eka Praya sekitar 7-8 jam dalam sehari

d. Penggunaan oven atau Kapasitas

Pada krematorium Eka Praya memiliki 3 unit oven yang dapat menampung 3 jenazah/hari. Durasi waktu 1 oven untuk melakukan pembakaran 1 mayat adalah 2-3 jam.

e. Penitipan Abu

Penitipan abu dalam jangka panjang dengan waktu yang paling lama adalah 20 tahun setelah itu abu yang disimpan akan dilarungkan kelaut. Dalam 15 tahun terakhir abu yang dititipkan adalah 230 buah guci, sedangkan jumlah abu rata-rata yang dititipkan 16 guci/tahun.

f. Sistem Pelayanan

Jenazah datang dari rumah duka Adi Yasa atau rumah duka sendiri, kemudian staff dari Adi Yasa menghubungi Kantor Eka Praya. Dari kantor Eka Praya sendiri langsung mengkoordinasi krematorium yang berada dikembang kulon untuk melaksanakan prosesi kremasi sampai dengan proses pengabuan.

g. Fasilitas Ruang

Krematorium Memiliki beberapa fasilitas ruang yaitu:

1. Hall: tidak berisi hanya hall kosong dengan luas 70 m.
2. Ruang *coridor*: berupa lorong, suasana ruang gelap dan mencekam ini dikarenakan ruang yang kecil dan sempit. Pada ruang koridor memiliki 2 bangku panjang yang terletak pada kedua sisi, namun kedua kursi dan ruang tersebut tidak dapat menampung pelayat yang datang, menyebabkan pelayat banyak yang meluber keluar. Dengan para pelayat yang meluber keluar menyebabkan suasana upacara tidak hikmat.
3. Kamar abu yang berada pada sisi sebelah kanan ruang yang digunakan untuk menampung kegiatan administrasi penitipan dan pengambilan abu serta sembahyang.
4. Gudang (terletak disisi kiri ruang), untuk menyimpan barang-barang keperluan kremasi.

5. Ruang upacara: digunakan untuk melaksanakan upacara. Ruang upacara berhubungan langsung dengan *catafalque* (tempat meletakkan peti jenazah).
6. *Contafalque* : Tempat untuk meletakkan peti jenazah yang berhubungan langsung dengan oven. *Contafalque* terlihat langsung dari ruang upacara dan *black hole*. *Contafalque* terdiri dari 2 buah dengan panjang masing-masing 5 meter.
7. Ruang dibelakang ruang upacara terdiri atas:
 - Mesin oven yang terdiri dari 3 unit oven yang terdiri secara horizontal.
 - Ruang kremulator yang terdiri dari 2 mesin penggiling, Kremulator berguna untuk menghancurkan tulang menjadi abu yang akan dititipkan pada penitipan abu.
 - Km/wc untuk petugas.

h. Oven

Oven yang digunakan adalah jenis oven *brenders* yang menggunakan bahan baker minyak. Pembakaran menggunakan oven jenis *brenders* menghabiskan waktu sekitar 1-2 jam/jenazah.

i. Interior

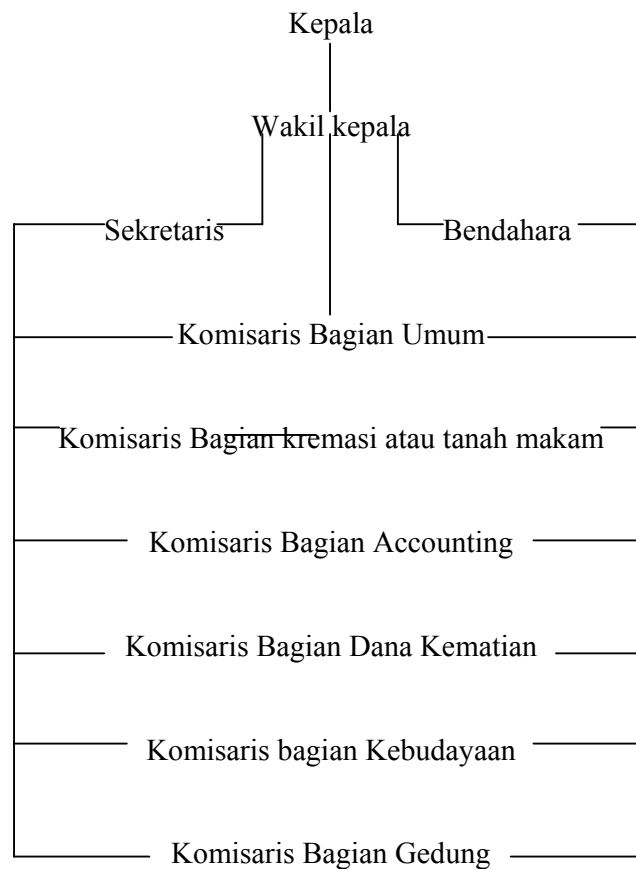
Tidak memiliki interior khusus tetapi memiliki ciri sebagai berikut:

1. Warna: Pada krematorium Eka Praya atidak memiliki warna khusus, tetapi langsung dari warna expose dinding yaitu warna campuran bata kayu dan seng.
2. Perabot: 2 buah bangku dengan panjang 570 m² dan *contafalque* yaitu tempat meletakkan peti jenazah sebelah dimasukan kedalam oven.
3. Penataan perabot: 2 buah bangku yang diletakan pada kedua sisi *coridor*.
4. Elemen Interior:
 - Dinding: Menggunakan bata pada dinding oven, seng dan kayu pada sekitar dinding. Pada area hall dinding bagian depan menggunakan keramik hitam dengan tulisan “Krematorium” logam berwarna keemasan.
 - Plafon: Menggunakan plafon expose langsung, atap tidak ditutupi oleh plafon melainkan dari rangka kayu dan seng langsung. Sehingga pada langit-

langit pada ruang upacara tidak memiliki plafon dan langsung memakai plafon rangka kayu dan seng. Sedangkan pada ruang kantor, ruang koridor dan ruangan lainnya menggunakan plafon dari asbes datar.

- Lantai: menggunakan lantai semen.
- Penghawaan: menggunakan penghawaan alami langsung dari ventilasi
- Pencahayaan: menggunakan pencahayaan alami dari ventilasi disekitar ruang upacara, kecuali diarea koridor, gudang, dan ruang lainnya.

1. Struktur Organisasi



Gambar 2.7. Struktur Organisasi Krematorium Eka Praya



Gambar 2.8. Ruang Kremasi (Tungku Pembakaran)



Gambar 2.9. *Catafalque*



Gambar 2.10. Cerobong Asap



Gambar 2.11. Lorong Menuju Ruang Oven.



Gambar 2.12. Ruang Koridor Menuju Ruang Upacara.

2.2.2. Krematorium Cilicing Jakarta

Krematorium Cilicing Jakarta merupakan krematorium yang paling berfungsi di daerah Cilicing dan Jelambar. Krematorium Cilicing Jakarta didirikan dan dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama "Yayasan Daya Besar". Lokasi terletak pada dekat pinggiran kota (tepi laut) yang sekitarnya dikelilingi oleh empang/rawa-rawa. Krematorium Cilicing ini dekat dengan laut sekaligus dimanfaatkan sebagai sarana pelarungan abu dengan menggunakan perahu motor. Lokasi terletak jauh dari keramaian dan kesibukan kota serta perumahan kota namun lokasi ini tidak mempengaruhi perkembangan kota Jakarta. Luas tapak seluruhnya adalah ± 4 Ha dengan koefisien bangunan 15-20% dari luas tapak. Bentuk bangunan berkarakter kuat yaitu mengambil bentuk bangunan dari pagoda (agama Buddha dan Hindu). Dekoratif yang ditampilkan adalah dekoratif yang berbau Hindu dan Buddha. Peralatan dan fasilitas menunjang meliputi:

a. Fasilitas

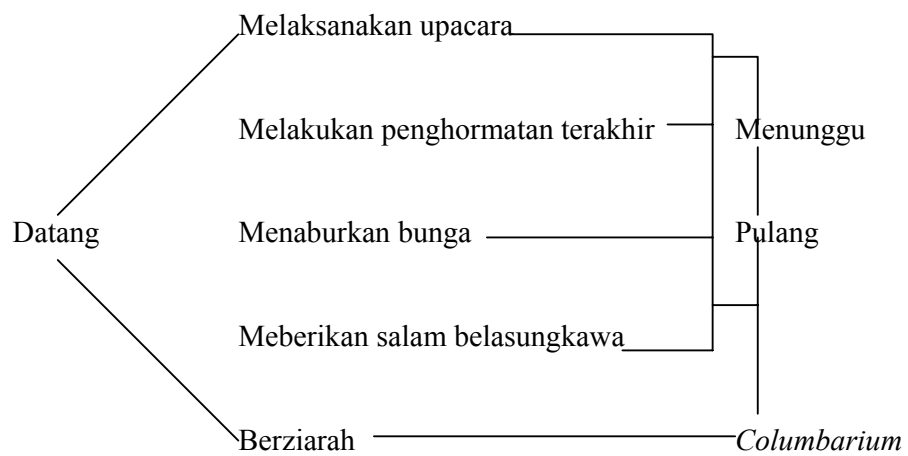
- Fasilitas kremasi: digunakan untuk kremasi jenazah yang menggunakan mesin atau oven dengan bahan bakar menggunakan sistem listrik atau semburan api.
- Fasilitas kremasi terbuka: Ruang terbuka yang digunakan untuk kremasi jenazah yang secara terbuka atau dialam bebas seperti agama hindu.
- Fasilitas *columbarium*: tempat penitipan abu, dapat dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu pendek, setelah itu akan dilarungkan ke laut yang berada disekitar krematorium oleh keluarga duka.
- Fasilitas persemayaman jenazah: Ruang yang digunakan untuk melakukan doa dan inap jenazah sebelum dikremasi.
- Fasilitas pembakaran mayat yang menggunakan kayu: bagi orang-orang yang beragama Hindu biasanya mereka membakar mayat diruang terbuka dan menggunakan kayu.
- Fasilitas ruang ibadah untuk setiap agama: Ruang khusus yang dapat digunakan untuk setiap masing-masing agama yang berbeda-beda (gereja Katolik, gereja Kristen, Kuil, Vihara dan Mesjid)
- Perkantoran: digunakan oleh pegawai atau staaf yang mengurus segalanya tentang krematorium.
- Fasilitas asrama karyawan: untuk tinggal para karyawan.
- Fasilitas penginapan untuk para keluarga dan pengunjung yang berasal dari luar kota.

b. Data pengunjung

Adapun data-data pengunjung sebagai berikut:

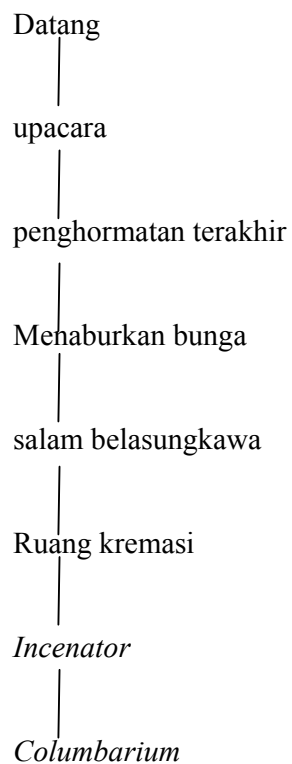
- Pengguna jasa terdiri dari kalangan menengah keatas dengan tidak membatasi umur.
- Jenazah yang dikremasi mencapai 8-10 orang/hari.
- Pelayat yang datang berkisar antara 100-150 orang.
- Penziarah rumah abu ± 200 pada waktu sembahyang tahunan. Hari biasa ± 50 orang.

- Saat ini hampir tiap ada aktivitas kremasi dan upacara kremasi serta upacara sembahyang abu.
- Saat ini hampir tiap ada aktivitas kremasi dan upacara kremasi serta upacara sembahyang abu.
- Aktivitas pengunjung, Pengunjung dibagi 2 yaitu
 - a. Pengunjung yang aktif meliputi para keluarga dan kerabat dekat baik yang mau berziarah ke columbarium maupun melayat (ruang doa).



Gambar 2.13. Aktivitas Pengunjung Aktif.

b. Pengunjung yang bersifat pasif yaitu jenazah:

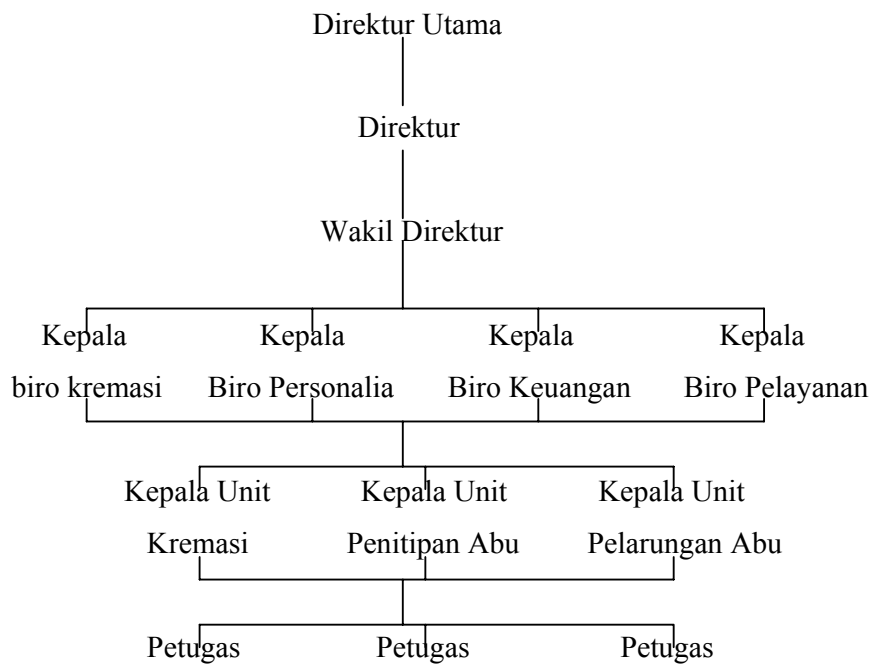


Gambar 2.14. Aktivitas Jenazah Pasif

d. Fokus

Krematorium Cilicing Jakarta tidak hanya memfokuskan diri pada krematorium saja namun juga menyediakan ruang persemayaman dan fasilitas yang menunjang lainnya, sehingga pada Krematorium Cilicing Jakarta benar-benar ingin memberikan suatu fasilitas yang dapat memberikan suatu kepuasan dan kelengkapan fasilitas bagi pengguna jasa.

c. Struktur Organisasi



Gambar 2.15. Struktur Organisasi Krematorium Cilicing Jakarta.

e. Oven

Krematorium Cilicing Jakarta menggunakan oven solar yang modern, dimana kalau melakukan pembakaran hanya memakan waktu selama kurang ± 2 jam tiap jenazah sedangkan tempat pembakaran terbuka atau menggunakan kayu berjumlah 7 buah.

f. Interior

- Warna: warna yang digunakan cenderung merah yang diambil dari warna pagoda. Diberi sedikit warna keemasan.
- Dekoratif: dekoratif yang ditonjolkan adalah dekoratif yang berbau agama Buddha dan Hindu. Corak yang berkarakter tersebut sangat kuat dan terlihat jelas.

g. Elemen Interior

- a. Dinding: diarea kolumbarium dinding semen yang difinishing merah dan putih gading, sedangkan digabung lainnya seperti perkantoran persemayaman menggunakan warna putih.
- b. Lantai: Lantai hampir seluruhnya menggunakan keramik yang berukuran 50x50 cm.
- c. Plafon: pada plafon dikolumbarium menggunakan rangka-rangka dekoratif seperti pagoda. Diarea perkantoran, persemayaman dan penginapan menggunakan plafon *gypsum*.



Gambar 2.16. Columbarium Cilicing Jakarta



Gambar 2.17. Tempat Pembakaran Mayat Menggunakan Kayu.

2.3. Data Literatur

1. Lay Out

Penyusunan letak dilakukan dengan pertimbangan yang seksama dari pokok permasalahan zoning, bentuk kegiatan dan ukuran gerak (Ken Sunarko, P 231).

2. Bentuk Dasar Ruang

Bentuk ruang sangat mempengaruhi dan menentukan bentuk arsitektur dan interior. Fungsi suatu ruang adalah pernyataan suatu dalam bentuk perabotnya.

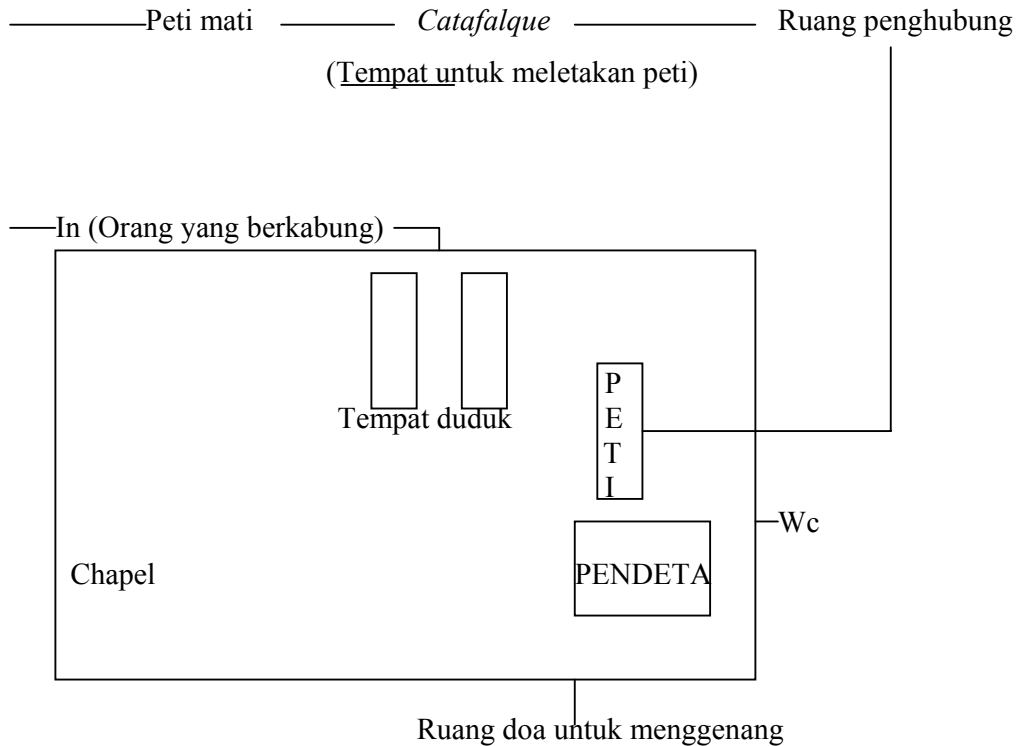
(Arnold Friedman, 1976).

3. Persyaratan Ruang

Ukuran biara bermacam-macam, dimana sedikitnya dapat melayani atau menampung 100 kursi dan 100 tempat duduk, juga 1-2 tempat untuk keluarga bila perlu ditambahkan sebuah ruang doa. Ruang untuk rohaniawan dapat ditambahkan bila perlu, 1 ruang rohaniawan untuk pria dan 1 ruang untuk rohaniawan wanita.

(Arsitek data, edisi kedua, Ernst Neufert, 189).

Dalam mendesain ruang krematorium sebaiknya disediakan 2 ruang yaitu, ruang kecil yang dapat memuat sebagian maksimal 20 tempat duduk dan ruang kedua adaah ruang besar yang dapat memuat maksimal 100 tempat duduk. Sirkulasi peti jenazah juga penting Karena jalur sirkulasi peti jenazah berhubungan dengan ruang doa dan menjadi point utama. (Edward D. Mills, 1976). Susunan ruang doa dapat dilihat pada gambar 2.18.



Gambar 2.18. Susunan Ruang Doa

4. Pedoman guci Abu Jenazah dan Peti Mati

Dari pemikiran Ernest Neufert (189) yang tertuang didalam bukunya yang berjudul *Arsitek Data* bahwa besar ruang yang digunakan untuk area jenazah adalah:

- 2200 x 3500
- 2500 x 2750
- 3000 x 3500

Sedangkan besaran rak penyimpanan:

- 300 x 450
- 350 x 600

Apabila ada ceruan didinding, maka ceruan dinding tempat guci abu pada bangunan *columbarium* berukuran dan dalam 280-400, sedangkan tingginya 500-600 .

5. Persyaratan Ruang Kremasi

Menurut Ernest Neufert sebuah ruang kremasi sebaiknya mempunyai ruang pembakaran dapat ditempatkan pada lantai yang lebih rendah yang dilengkapi dengan alat penyekat peti mati. Untuk mengangkat peti mati cukup menggunakan mesin kerek, sedangkan untuk mengangkut peti mendatar cukup digunakan mesin kerek tangan. Sedangkan untuk mengangkut turun naik lebih baik menggunakan lift hidrolik. Pintu *lobby* atau penutup lantai pembakaran dirancang untuk dapat menutup secara perlahan-lahan sampai peti mati menghilang dari pandangan di ruang terbuka tersebut. Di dalam ruang pembakaran peti mati dapat ditarik dari pengangkutnya dan dipindahkan ke atas pemanggangan di ruang pembakaran tersebut dengan menggunakan *contafalque* (tempat untuk meletakkan peti jenazah).

6. Persyaratan Ruang Kremasi dan Oven Pembakaran.

Pembakaran dilaksanakan menggunakan batu-bara khusus atau secara elektrik dengan api gas. Untuk melakukan pembakaran dibutuhkan ± 45 kW/krematorium. Tempat pembakaran setinggi 2 lantai ± 4300 . Pembakaran yang lengkap, yang dilakukan dalam udara kering dengan suhu 900° - 1000° C tidak menyebabkan bertebaran dan bebauan, juga tidak ada bunga api yang mengenai jenazah. Tempat pembakaran biasanya dipanaskan dulu selama 2-3 jam dan upacara pembakaran jenazah itu sendiri berlangsung $\pm 1-1\frac{1}{4}$ jam, dimana kemudian abu dikumpulkan dalam kotak besi dan disimpan guci abu khusus. Kremasi diawasi melalui lubang pengamat (Arsitek data, Edisi kedua, Ernest Neufert, 189).

7. Sirkulasi

Francis D.K. Ching mengemukakan bahwa pola-pola penataan sirkulasi ada beberapa macam antara lain:

- Terpusat: suatu dominant dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan
- Linier: suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang-ulang, ini merupakan sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilali dan pengunjung

diarahkan ke satu tujuan dengan satu jalan, pengunjung diharuskan untuk melewati jalan tersebut.

- Radial: sebuah ruang terpusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menjadi bentuk jari-jari, maka pengunjung tidak diarahkan, pengunjung tidak diarahkan untuk menuju suatu tempat, mereka bebas.
- *Random Circulation*: pengunjung dapat memilih jalan yang mereka inginkan, mereka bergerak bebas untuk menuju tempat yang diinginkan tanpa ada batasan-batasan dinding pemisah.

Pola sirkulasi utama ditentukan oleh *mainentrance*, kelancaran sirkulasi ditentukan oleh pengelompokan atau organisasi ruang yang benar secara struktural serta fungsi dari sirkulasi itu sendiri adalah memberikan kelancaran bagi arus pengunjung.

8. Pedoman perabot dan dimensi manusia.

Standarisasi kursi duduk:

- Kursi biasa: panjang 800 mm, lebar 450 mm/orang
- Kursi bundar diameter 450 mm.

Standarisasi meja mimbar (kecil): panjang 350, lebar 550, tinggi 1100.

Syarat jarak antar kursi satu dengan yang lainnya adalah 1 m. Space manusia berdiri adalah 60m² (Interior Space, 1987, 61 dan Arsitek data, Edisi kedua, Ernest Neufert, 12).

9. Pencahayaan

Untuk memperoleh sistem pencahayaan yang baik perlu diperhatikan tentang kuantitas cahaya yang sesuai dengan kebutuhan manusia dan juga unsur estetika di dalam ruangan. Penerangan tidak langsung ada 2 jenis yaitu:

- Penerangan tidak langsung

Pada pencahayaan tidak langsung memberikan kesan ruang yang terang juga pada tingkat penerangan yang kecil, dan tidak adanya penyilauan pantulan merupakan konsep cahaya. Tinggi ruang yang cukup merupakan persyaratan. Penyelarasan penerangan yang hati-hati diperlukan untuk arsitektur langit-langit.

Untuk penerangan tempat kerja harus diperhatikan batasan kerapatan lampu langit-langit sebesar 400 cd/m^2 . sampai ke pemakaian energi yang lebih tinggi 3 kali lipat terhadap suatu penerangan yang langsung.

- Penerangan tidak langsung-langsung

Penerangan tidak langsung-langsung memberikan efek ruang yang terang dan pemakaian energi yang dapat dibenerkan (70% langsung, 30% tidak langsung), diutamakan pada tinggi ruang yang memadai ($\geq 3 \text{ m}$). Suatu penerangan yang tidak langsung-langsung terutama pemasangan lampu bahan bercahaya, pada stuktur cahaya juga dalam kombinasi dengan lampu pijar.

Pencahayaan yang bagus perlu disediakan pada area-area sirkulasi. Ada beberapa tingkat penerangan berdasarkan kode penerangan sebagai berikut:

- Meja resepsionis memerlukan 400 lux
- Entrance hall memerlukan 200 lux

(Interior Space, 1987)

Pencahayaan harus tidak menyilaukan dan tersebar merata, sehingga sedapat mungkin tidak menimbulkan bayangan yang nyata.

(John F Pile, 1995)

10. Penghawaan

Meliputi ventilasi:

- Ventilasi alam mempunyai syarat cukup terjamin peredaran udaranya dengan baik serta dapat menghilangkan uap, gas, bau dan debu dalam ruangan.
- Ventilasi buatan diperlukan apabila ventilasi buatan tidak memenuhi syarat dan tidak berfungsi dengan baik.

John F Pile (1995) menyatakan bahwa ventilasi yang dapat menyaring udara dengan baik maka suasana ruang yang sedang melakukan aktivitas tidak akan terganggu namun apabila didalam ruangan tersebut mempunyai ventilasi yang tidak baik maka keprivasian dan aktivitas seseorang akan terganggu.

11. Warna.

Warna merupakan aspek yang dapat mempengaruhi penampilan visual suatu ruang dan warna juga dapat mengkamufleskan sesuatu, misalnya ruang sempit dapat kelihatan lebih luas serta sesuatu proporsi yang kurang baik menjadi baik (John F Pile, 1995).

12. Mimbar

Mimbar mempunyai tinggi yang standar adalah 90 cm dengan lebar selebar buku yang dibuka yaitu 60cm. Mimbar sebaiknya ada kenaikan tangga. (Harold R. Sleeper, Building Planing and Design Standart, 303)

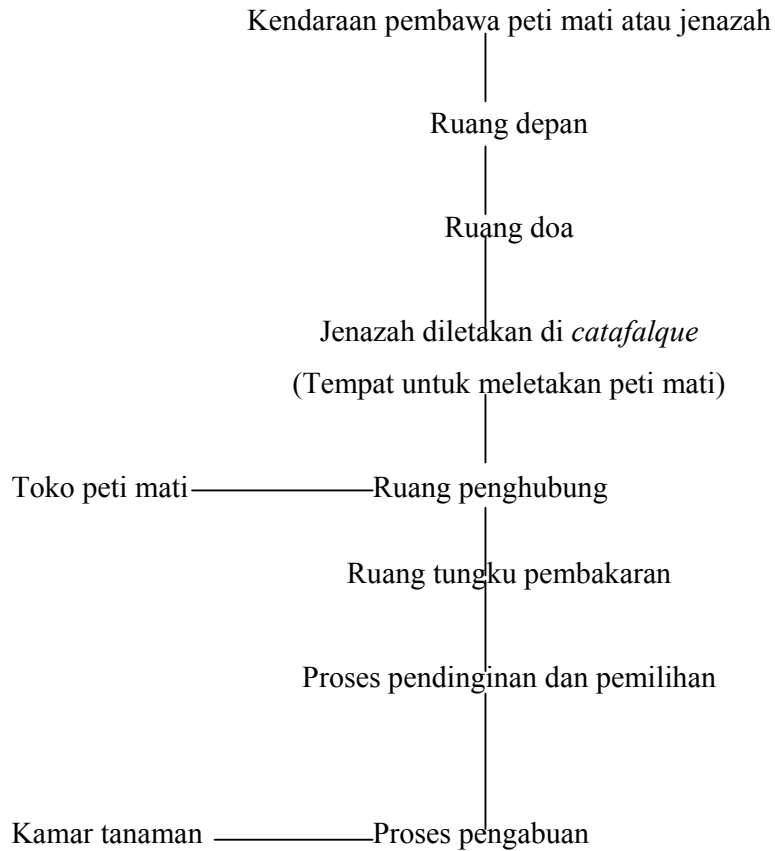
13. Lift Peti Jenazah

Dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Jenis lift Hidroulik.
- Kapasitas 3000 kilogram.
- Dimensi kereta 2,45x2,438m².
- Lebar bukaan 2,438 meter.
- Kecepatan 50 feet ermenit.
- Dimensi core 2,794x3,35m².

14. Pola Sirkulasi Jenazah

Pola Sirkulasi Yang ideal bagi jenazah adalah(Edward D. Milles,1976):



Gambar 2.19. Pola Sirkulasi Jenazah.